
ANALISIS PERANAN ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS 8 MTS DDI TINIGI DALAM BIDANG MATEMATIKA

Andriana¹, Reski Amaliyah AR², Amran Yahya³

¹Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Sulawesi Barat

²Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Sulawesi Barat

³Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Sulawesi Barat
anaandri434@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Deskripsi Peranan Orang tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Mts DDI Tinigi Dalam Bidang Matematika. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah 9 siswa kelas VIII MTs DDI Tinigi, yang dipilih 3 siswa dari masing-masing kategori prestasi belajar yaitu prestasi belajar kategori tinggi, prestasi belajar kategori sedang dan prestasi belajar kategori rendah. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Teknik analisis data meliputi, data hasil angket dan hasil wawancara yang dianalisis kemudian ditarik kesimpulan. Penelitian ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa peranan orang tua untuk prestasi belajar siswa kategori tinggi cenderung memenuhi indikator motivator, fasilitator dan monitor. Sedangkan untuk siswa dengan prestasi belajar kategori sedang, peranan orang tua cenderung memenuhi indikator motivator, membimbing dan fasilitator. Dan untuk prestasi belajar siswa dengan kategori rendah peranan orang tua lebih cenderung memenuhi indikator fasilitator.

Kata Kunci: Analisis Peranan Orang Tua, Prestasi Siswa dalam bidang Matematika.

ABSTRACT

This study aims to determine the description of the role of parents on the learning achievement of students of class VIII MTs DDI Tinigi in the field of mathematics. The type of research used is a descriptive with a qualitative approach. The subjects in this study were 9 students of class VIII MTs DDI Tinigi, which 3 students selected from each category in learning achievement namely the high, medium and low categories. The data validity technique used in this research is technical triangulation and source triangulation. Data analysis techniques include questionnaires and interview results which were analyzed and then drawn conclusions. This study researchers can conclude that the role of parents for learning achievement in high category tends to motivator, facilitator and monitor. While in medium category the role of parents tends to be a motivator, guiding and fasilitator. For the low category of the parents only tend to be a fasilitator indicator.

Keywords: *Analysis of the Role of Parents, Student Achievement in*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, oleh karena itu pendidikan menuntut orang-orang yang terlibat di dalamnya untuk bekerja sama secara maksimal, penuh rasa tanggung jawab dan loyalitas yang tinggi dalam meningkatkan mutu

pendidikan. Melalui pendidikan inilah suatu bangsa dapat menjadi bangsa yang tangguh, mandiri, berkarakter dan berdaya saing. Salah satu pendukung terpenuhinya tujuan pendidikan yaitu dengan pembelajaran matematika.

Mengingat pentingnya matematika dalam kehidupan sehari-hari. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika, tetapi usaha pemerintah untuk memajukan pendidikan khususnya matematika belum membuahkan hasil yang optimal. Hal ini terlihat dari masih rendahnya hasil belajar matematika siswa. Salah satu indikator yang menunjukkan mutu pendidikan di tanah air cenderung masih rendah yaitu hasil penelitian internasional tentang prestasi siswa yang diperoleh melalui penelitian studi TIMSS (*Trends in International Mathematics and Science Study*) dan penelitian studi PISA (*Programme for International Student Assessment*).

Hasil studi TIMSS dan PISA yang menunjukkan bahwa kemampuan matematika siswa di Indonesia masih berada di bawah standar internasional. Hasil (PISA) 2018 telah dirilis pada hari Selasa, 3 Desember 2019. Berdasarkan hasil studi tersebut Peringkat PISA untuk Indonesia Tahun 2018 turun apabila dibandingkan dengan Hasil PISA tahun 2015. Dalam kategori matematika, Indonesia berada di peringkat 73 dari 79 Negara dengan skor rata-rata 379. Hasil ini mengalami penurunan dibanding tahun 2015 yang dimana hasilnya mencapai skor rata-rata 386 (Mohammad Tohir, 2019). Sedangkan hasil TIMSS 2015 Indonesia berada di peringkat 44 dari 49 negara dengan skor 397 dan berada dikategori (*low 400*) rendah (Syamsul Hadi & Novaliyosi, 2019). Rendahnya mutu Pendidikan di Indonesia terutama Matematika juga terlihat dari nilai rata-rata hasil Ujian Nasional (UN) jenjang SMP sederajat tahun akademik 2018/2019 yang berada pada capaian rata-rata 46,56, Kemendikbud (2019).

Rendahnya hasil belajar matematika siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Muhibbin Syah (2010: 132) menyatakan bahwa proses pembelajaran di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari siswa itu sendiri seperti kesehatan, kecerdasan, bakat, minat serta motivasi. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar seperti orang tua, guru, teman serta lingkungan sekolah. Walaupun orangtua termasuk kedalam faktor eksternal namun mempunyai peranan penting. Hal ini telah diteliti selama sepuluh tahun dan menunjukkan bahwa peranan orang tua berpengaruh positif terhadap akademik siswa (Weiss dkk, 2011).

Dalam Abdoulaye dan Sugito (2019) Orang tua sangat berperan dalam perkembangan dan pendidikan anak. Oleh karena itu keterlibatan yang diberikan oleh orang tua sangat berpengaruh pada prestasi belajarnya di sekolah. Dengan adanya keterlibatan khususnya dari orang tua, maka peserta didik menjadi lebih terkontrol dan mempunyai dorongan tersendiri untuk meraih prestasi belajar matematika yang lebih baik. Seperti yang telah dikemukakan Wirowidjojo (Slameto, 2010: 60) bahwa keluarga/orang tua merupakan lembaga utama, pertama dan yang paling dekat dengan anak. Pengertian, penerimaan, pemahaman, perhatian, serta bantuan orang tua menjadi sangat berarti bagi anak untuk mengarahkan kehidupan dan pencapaian prestasi belajar matematika siswa. Dengan begitu keterlibatan orang tua dalam belajar anaknya merupakan salah satu faktor terpenting untuk membangun sukses belajar. Namun pada kenyataannya masih ada orang tua yang belum bisa melibatkan diri secara maksimal dalam perkembangan anaknya khususnya dalam hal yang mendukung peningkatan prestasi belajarnya. Orang tua yang kurang melibatkan diri dalam pendidikan anaknya tersebut disebabkan oleh berbagai macam faktor. Salah satu diantaranya yaitu sibuknya aktivitas atau pekerjaan orang tua, sehingga menyebabkan kurangnya keterlibatan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya (Jay dkk, 2018). Kurangnya keterlibatan orang tua tersebut dapat menyebabkan anak-anak menjadi malas, acuh tak acuh, dan kurangnya motivasi atau

minat belajar (Silinskas dan Kikas, 2019). Dengan demikian, keterlibatan dari orang tua merupakan hal penting dalam menentukan baik-buruknya prestasi belajar matematika seorang anak.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Analisis Peranan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 8 MTs DDI Tinigi dalam Bidang Matematika”.

TINJAUAN PUSTAKA

Peranan Orang Tua

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:854) peran yaitu perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan Hamalik (2011:33) menyatakan bahwa peran adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu.

Peran orang tua merupakan cara yang digunakan oleh orang tua berkaitan dengan pandangan mengenai tugas yang harus dijalankan dalam mengasuh anak (Lestari, 2012:153). Sedangkan Hadi (2016:102) menyatakan bahwa orang tua memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa peran orang tua yaitu cara yang digunakan oleh orang tua dalam menjalankan tugas dalam mengasuh, mendidik, melindungi, dan mempersiapkan anak dalam keidupan bermasyarakat. Peran orang tua sangat penting dalam perkembangan anak baik dari aspek kognitif, efektif dan psikomotor. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan peran orang tua yaitu memotivasi, membimbing, memberikan teladan, memonitor dan memenuhi fasilitas anak.

Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan penguasaan pengetahuan atas ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran lazimnya ditujukan dengan tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru (kamus besar bahasa Indonesia, 2011:787). Menurut Suryabrata (2004:25) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dari hasil latihan, pengalaman yang didukung oleh kesadaran. Jadi prestasi belajar merupakan hasil dari perubahan dalam proses belajar.

Secara umum prestasi belajar siswa sangat beragam, hal ini tentu saja mempunyai faktor – faktor penyebabnya. Menurut Muhibbin Syah (2010:132) dalam bukunya “psikologi pendidikan” menjelaskan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh 3 faktor, yaitu faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar. Faktor internal merupakan faktor atau penyebab yang berasal dari dalam diri setiap individu tersebut, seperti aspek fisiologis dan aspek psikologis. Adapun faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu, contohnya lingkungan yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan, prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran setelah melalui tahap tes yang dinyatakan dalam bentuk nilai berupa angka. Prestasi belajar dapat diketahui setelah melakukan evaluasi dan evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar. Tinggi rendahnya prestasi belajar di pengaruhi oleh factor internal dan factor eksternal.

Matematika

Matematika secara umum didefinisikan sebagai bidang ilmu yang mempelajari pola dari struktur, perubahan dan ruang. Maka secara informal dapat juga di sebut sebagai ilmu bilangan

dan angka. Dalam pandangan formalis, matematika adalah penelaahan struktur abstrak yang didefinisikan secara aksioma dengan menggunakan logika simbolik dan notasi. Adapun pandangan lain bahwa matematika adalah ilmu dasar yang mendasari ilmu pengetahuan lain (Hariwijaya, 2009: 29).

Menurut (Herman, 1990: 5) bahwa matematika adalah klasifikasi studi dari semua kemungkinan pola. Pola yang dimaksud disini adalah dalam arti luas, mencakup hampir semua jenis keteraturan yang dapat dimengerti pikiran kita. Setiap teori matematika harus memperhitungkan kekuatan matematika, yaitu aplikasinya terhadap ilmu lain sains yang utama dan keindahan matematika. Terlihat disini matematika bukanlah ilmu yang hanya untuk keperluan dirinya sendiri, tetapi ilmu yang bermanfaat sebagian besar ilmu-ilmu yang lain. proses belajar matematika, didalamnya terjadi proses berfikir, sebab seseorang dikatakan berfikir bila orang itu melakukan kegiatan mental dan orang yang belajar matematika pasti melakukan kegiatan mental.

B. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di MTs DDI Tinigi Desa Tinigi, Kecamatan Galang, Kabupaten Tolitoli, Sulawesi Tengah. Jenis penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana peranan orang tua terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII MTs DDI Tinigi.

Populasi penelitiannya adalah siswa kelas VIII MTs DDI Tinigi. Sedangkan sampelnya diambil sebanyak 9 siswa dan juga terdapat informan yaitu orangtua dari 9 siswa tersebut.

Tabel 1. Daftar Nama Siswa dan Informan

No	Nama	Nilai Raport	Ayah	Ibu
1.	RAW_ST_01_P	100	JL	KR
2.	RIA_ST_02_P	95	RM	AB
3.	SBR_ST_03_P	92	BTR	PR
4.	MR_SS_01_L	88	MN	HS
5.	NS_SS_02_P	87	RS	HD
6.	UN_SS_03_P	82	BC	ND
7.	RAL_SR_01_L	72	RS	NR
8.	RS_SR_02_L	72	KC	MS
9.	AS_SR_03_L	71	KM	HM

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner (angket) dan pedoman wawancara. Teknik pengujian keabsahan data menggunakan 2 teknik, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Sedangkan pengumpulan data peneliti menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Angket Siswa Keseluruhan Kategori

Hasil dari data yang dipaparkan di bawah ini berdasarkan angket yang di isi oleh siswa untuk menentukan kategori bagus, cukup, kurang dan buruk dari peranan orangtua.

Tabel 2. Hasil Angket Siswa Keseluruhan Kategori

No	Subjek	Persentase	Kategori
----	--------	------------	----------

1	RAW_STP_01	45 %	Kurang
	RIA_STP_02	40 %	Kurang
	SBR_STP_03	90 %	Bagus
2	MR_SSL_01	60 %	Cukup
	NS_SSP_02	60 %	Cukup
	UN_SSP_03	15 %	Buruk
3	RAL_SRL_01	30 %	Buruk
	RS_SRL_02	35 %	Buruk
	AS_SRL_03	10 %	Buruk

Berdasarkan Tabel 2. terlihat bahwa peranan orang tua untuk subjek tinggi ada salah satu siswa yang memiliki persentase kategori “bagus”, dan ada dua orang siswa yang mempunyai persentase kategori “kurang”. Untuk subjek sedang, persentase peranan orangtua termasuk dalam kategori “cukup”. Sedangkan untuk subjek rendah, persentase peranan orangtua termasuk dalam kategori “buruk”.

Hasil Angket Setiap Subject

Hasil dari data yang dipaparkan di bawah ini berdasarkan angket yang diisi oleh siswa untuk menentukan indikator peranan orangtua siswa subjek tinggi, sedang dan rendah.

Tabel 3. Hasil Persentase Angket Siswa Setiap Subject

No	Subjek	Indikator				
		Mtvs	Mbng	Tldn	Mntr	Fsltr
1	RAW_STP_01	83,33 %	66,66 %	58,33 %	75 %	100 %
	RIA_STP_02	83,33 %	66,66 %	50 %	75 %	100 %
	SBR_STP_03	100 %	100 %	83,33 %	100 %	100 %
2	MR_SSL_01	91,66 %	83,33 %	83,33 %	75 %	100 %
	NS_SSP_02	91,66 %	83,33 %	83,33 %	75 %	100 %
	UN_SSP_03	66,66 %	66,66 %	50 %	75 %	66,66 %
3	RAL_SRL_01	66,66 %	58,33 %	58,33 %	66,66 %	91,66 %
	RS_SRL_02	58,33 %	58,33 %	58,33 %	66,66 %	91,66 %
	AS_SRL_03	41,66 %	41,66 %	41,66 %	41,66 %	83,33 %

Jadi peranan orangtua berdasarkan hasil angket dapat disimpulkan seperti pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Angket Semua Subject

No	Nama	Kecenderungan Indikator
1.	RAW_STP_01	Fasilitator
		Motivator
		Monitor
2.	RIA_STP_02	Fasilitator
		Motivator
		Monitor
3.	SBR_STP_03	Motivator
		Membimbing
		Monitor

		Fasilitator
4.	MR_SSL_01	Fasilitator Motivator Membimbing
5.	NS_SSP_02	Fasilitator Motivator Membimbing
6.	UN_SSP_03	Monitor Motivator Membimbing Fasilitator
7.	RA_SRL_01	Fasilitator Motivator Monitor
8.	RS_SRL_02	Fasilitator Monitor Motivator
9.	AS_SRL_03	Fasilitator

Berdasarkan Tabel 4. dapat dilihat bahwa terdapat tiga indikator peranan orangtua yang peneliti pilih berdasarkan perhitungan angket tiap siswa. Sehingga didapat bahwa untuk siswa kategori tinggi, peranan orangtua cenderung pada indikator fasilitator, motivator dan monitor. Untuk siswa kategori sedang, peranan orangtua cenderung pada indikator fasilitator, membimbing dan motivator. Sedangkan untuk siswa kategori rendah kecenderungan peranan orang tua yaitu indikator fasilitator, motivator dan monitor.

Hasil Wawancara Orang Tua

Pada penelitian ini, peneliti membutuhkan informan untuk membuktikan kevalidan data dari hasil angket siswa. Informan yang dimaksud yaitu orangtua (ibu) siswa. Peneliti akan mewawancarai informan untuk mendapatkan informasi agar dapat menarik kesimpulan.

Tabel 5. Hasil Wawancara Informan

No	Siswa	Orangtua	Kecenderungan Indikator
1.	RAW_ST_01_P	KARTINI	Motivator Monitor Fasilitator
2.	RIA_ST_02_P	AMBI	Motivator Monitor Fasilitator
3.	SBR_ST_03_P	PURNAMA	Motivator Membimbing Monitor Fasilitator
	MR_SS_01_L	HASANA	Motivator

4			Membimbing Fasilitator
5.	NS_SS_02_P	HADARIA	Motivator Membimbing Fasilitator
6	UN_SS_03_P	NADIRA	Motivator Membimbing Monitor Fasilitator
7.	RAL_SR_01_L	NURHAYATI	Motivator Monitor Fasilitator
8.	RS_SR_02_L	MASNA	Motivator Monitor Fasilitator
9.	AS_SR_03_L	HAJAMIN	Fasilitator

Berdasarkan Tabel 5. menunjukkan hasil wawancara orangtua tiap subjek, dimana subjek kategori tinggi peranan orangtua cenderung pada indikator motivator, monitor dan fasilitator. Untuk siswa subjek kategori sedang, peranan orangtua cenderung pada indikator motivator, membimbing dan fasilitator. Sedangkan untuk subjek kategori rendah, peranan orangtua hanya cenderung pada indikator fasilitator.

Pembahasan

Peranan Orangtua Terhadap Subjek Kategori Tinggi

Subjek penelitian untuk kategori tinggi yaitu RAW_STP_01, RIA_STP_02 dan SBR_STP_03. Berdasarkan hasil analisis, peranan orangtua untuk kategori tinggi dideskripsikan sebagai berikut:

Peranan orangtua subjek RAW_STP_01, berdasarkan analisis hasil angket didapatkan bahwa peranan orangtua cenderung pada indikator “motivator, fasilitator dan monitor”. Kemudian ketika wawancara dengan orangtua didapat juga bahwa orangtua memenuhi segala kebutuhan belajar anak. Jadi dapat dijelaskan bahwa hasil angket dan hasil wawancara menunjukkan bahwa data yang diperoleh valid.

Tidak jauh berbeda dengan RAW_STP_01, peranan orangtua untuk subjek RIA_STP_02 berdasarkan hasil angket dan wawancara orangtua menunjukkan bahwa peranan orangtua cenderung pada indikator “fasilitator, motivator dan monitor”. Dengan demikian data yang diperoleh valid.

Sedangkan peranan orangtua untuk subjek SBR_STP_03 menunjukkan hasil yang sedikit berbeda. Berdasarkan analisis hasil angket menunjukkan peranan orangtua memenuhi 4 indikator yaitu “motivator, membimbing, monitor dan fasilitator”. Kemudian ketika wawancara dengan orangtua didapat bahwa orangtua memenuhi semua indikator peranan seperti pada hasil angket. Dengan demikian data yang diperoleh valid.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peranan orangtua untuk ketiga subjek kategori tinggi, kecenderungan peranan orangtua berdasarkan perhitungan angket dan wawancara memenuhi indikator motivator, monitor, dan fasilitator.

Peranan Orangtua Terhadap Subjek Kategori Sedang

Subjek penelitian untuk kategori sedang yaitu MR_SSL_01, NS_SSP_02 dan UN_SSP_03. Berdasarkan hasil analisis, peranan orangtua untuk kategori sedang dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Peranan orangtua untuk subjek MR_SSL_01, berdasarkan analisis hasil angket didapatkan bahwa peranan orangtua memenuhi indikator “motivator, membimbing dan fasilitator”. Kemudian setelah wawancara dengan orangtua didapatkan bahwa orangtua memenuhi indikator tersebut. Dengan demikian data yang diperoleh valid.

Subjek NS_SSP_02 setelah dilakukan analisis hasil angket didapat bahwa peranan orangtua cenderung pada indikator “motivator, membimbing dan fasilitator”. Kemudian setelah dilakukan wawancara terhadap orangtua, peneliti menemukan bahwa orangtua selalu memotivasi anak dan memberikan segala kebutuhan belajar anak. Dengan demikian orangtua memenuhi peranan orangtua untuk indikator tersebut. Sehingga data yang diperoleh valid.

Untuk analisis hasil angket subjek UN_SSP_03 diperoleh peranan orangtua memenuhi indikator “monior, fasilitator, membimbing dan motivator”. Setelah melakukan wawancara dengan orangtua dikatakan bahwa orangtua selalu memberikan nasehat kepada anak dan memenuhi segala kebutuhan anak. Dengan demikian orangtua memenuhi peranan untuk indikator “motivator, membimbing, monitor dan fasilitator”. Sehingga data yang diperoleh valid.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peranan orangtua untuk ketiga subjek kategori sedang, peranan orangtua cenderung pada indikator “motivator, membimbing dan fasilitator”.

Peranan Orangtua Terhadap Subjek Kategori Rendah

Subjek penelitian untuk kategori rendah yaitu RA_SRL_01, RS_SRL_02 dan AS_SRL_03. Peranan orangtua untuk kategori rendah dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Ketiga subjek kategori rendah menunjukkan analisis hasil angket yang hampir sama yaitu peranan orangtua hanya memenuhi indikator “fasilitator” dan indikator selebihnya hanya mencapai persentase dibawah 66,66%. Setelah melakukan wawancara pada ketiga orangtua dari ketiga subjek kategori rendah, ditemukan bahwa orangtua memenuhi segala kebutuhan belajar anak. Sehingga dapat dikatakan bahwa peranan orangtua untuk subjek kategori rendah hanya memenuhi indikator “fasilitator”.

Berdasarkan penjelasan dari masing-masing kategori, dapat disimpulkan bahwa peranan orangtua untuk kategori tinggi cenderung pada indikator “motivator, monitor dan fasilitator”. Hal ini didukung oleh Bahrudi (2019) hasil analisis menunjukkan bahwa fasilitas pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Motivasi belajar berpengaruh secara sangat signifikan, dan mempunyai kontribusi yang sangat dominan terhadap prestasi belajar matematika siswa. Oleh karenanya tingkat motivasi belajar ini perlu di pertahankan. Bahkan polanya perlu disosialisasikan kepada siswa secara umum (Maria, 2015).

Untuk kategori sedang, peranan orangtua cenderung memenuhi indikator “motivator, membimbing dan fasilitator”. Dalam Jofi (2021) dikatakan bahwa bimbingan orang tua merupakan faktor dari luar/ atau lingkungan yang dapat membentuk siswa dalam menerima pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar.

Sedangkan untuk kategori rendah, terlihat bahwa peranan orangtua hanya memenuhi indikator “fasilitator”. Di ketahui juga latar belakang pendidikan orangtua juga ikut mempengaruhi prestasi belajar siswa. Seperti dalam (Karyati, 2017) dikatakan bahwa tingkat pendidikan orangtua dan fasilitas belajar memiliki kontribusi positif dan signifikan terhadap hasil

belajar matematika siswa. Di lihat dari subjek dengan prestasi kategori rendah dimana pendidikan orangtua hanya sampai jenjang SD, sedangkan semua fasilitas belajar anak sudah dipenuhi namun belum membuat anak mendapat prestasi belajar yang baik.

Jika dilihat dari hasil penelitian di atas, ada beberapa hal yang tidak sesuai dengan teori yang dibahas pada pembahasan di Bab II, bahwa peranan orangtua berperan penting terhadap prestasi belajar siswa. Namun setelah peneliti melakukan penelitian, diperoleh bahwa masih ada beberapa siswa yang peranan orang tua sudah dipenuhi namun masih memiliki prestasi rendah. Sebaliknya ada juga siswa yang hanya memenuhi beberapa indikator peranan orangtua namun memiliki prestasi belajar tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa bukan hanya peranan orang tua yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal. (ruangguruku, 2021), faktor internal adalah faktor yang berasal dari individu anak itu sendiri yang meliputi penglihatan, pendengaran, motivasi belajar, minat, *Intelligence Quotient* (IQ) dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu yaitu fasilitas belajar, kurikulum sekolah, status sosial, peran orangtua dan sebagainya. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa pada penelitian ini, prestasi belajar matematika siswa bukan hanya dipengaruhi oleh peranan orangtua, namun juga dipengaruhi oleh *Intelligence Quotient* (IQ).

D. PENUTUP

Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa peranan orang tua untuk subjek dengan prestasi kategori tinggi cenderung memenuhi indikator fasilitator motivator dan monitor. Sedangkan subjek dengan prestasi kategori sedang, peranan orang tua cenderung memenuhi indikator motivator, membimbing dan fasilitator. Sedangkan untuk subjek dengan prestasi kategori rendah, peranan orang tua hanya cenderung memenuhi indikator fasilitator.

Saran

1. Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk orangtua agar lebih meningkatkan lagi peranannya dengan melakukan ke lima indikator peranan orangtua agar siswa lebih memperhatikan lagi prestasinya.
2. Bagi penulis untuk meneliti lebih mendalam mengenai peranan orang tua dalam membantu guru menjalankan peranannya untuk meningkatkan prestasi siswanya.

DAFTAR PUSTAKA

Astawa, I W. P. (2007). Model Pembinaan Olimpiade Matematika Sekolah Dasar di Provinsi Bali. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran UNDIKSH*, 2 (30) 2007.

https://www.academia.edu/37159408/KEMAMPUAN_PEMECAHAN_MASALAH_DAN_KOMUNIKASI_MATEMATIKA_PESERTA_OLIMPIADE_MATEMATIKA_SEKOLAH_DASAR_DI_PROVINSI_BALI

Cleopatra, Maria. (2015). Pengaruh Gaya Hidup Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal formatif* 5(2): 168-181, 2015 ISSN: 2088-351X
<https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/336>

Departemen Pendidikan Nasional. (2011). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (edisi keempat)*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

- Efendi Bahrudi. (2019). Pengaruh Fasilitas Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 9 (1), e-ISSN 2548-6721
<https://ojs.unm.ac.id/pubpend/article/view/7739>
- Fane Abdoulaye dan Sugito. (2019). Pengaruh keterlibatan orang tua, perilaku guru, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 6 (1), 2019, 53-61.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jrpm/rt/captureCite/15246/0>
- Hadi Abdul. (2016). Nilai-nilai Pendidikan Keluarga dalam UU No.23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak. An-Nisa. (Online), IX (2): 101-121.
<http://ejournal.stainwatampone.ac.id/index.php/annisa/article/viewFile/189/183>
- Hamalik, Oemar. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. Jacobsen, David A, dkk. 2009. *Methods for Teaching*. Yogyakarta: Pustaka. Pelajar.
- Hariwijaya. (2009). *Meningkatkan Kecerdasan Matematika*. Yogyakarta: Tugupublisier.
- Herman Hudojo. (1990). Strategi belajar mengajar matematika. Jakarta: Delia Press.
- Jay T., Rose & Simmons, B. (2018). *Why is parental involvement in children's mathematics learning hard? parental perspectives on their role supporting children's learning*. *SAGE Open*, 8(2).
<https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/2158244018775466>
- Karyati, Evi. (2017). "Kontribusi Tingkat Pendidikan Orangtua dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa KelasTinggi SD Negeri 1 Pentur Tahun Ajaran 2016/2017". Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
<https://core.ac.uk/download/pdf/148617304.pdf>
- Kemendikbud. (2019) Pusat Penilaian Pendidikan. Di akses dari
<http://puspendik.kemdikbud.go.id/hasil-un.19> Februari 2020.
- Lestari, Sri. (2012). Psikologi Keluarga. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Merriam, Sharan B. (2009). *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation*. San Francisco: John Wiley & Sons, Inc.
<https://www.wiley.com/ena/Qualitative+Research%3A+A+Guide+to+Design+and+Implementation%2C+4th+Edition-p-9781119003618>
- Ruangguruku. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar. Home-Psikologi anak.
<https://ruangguruku.com/faktor-yang-mempengaruhi-prestasi-belajar/>
- Santy Handayani. (2016). Pengaruh perhatian orangtua dan minat belajar matematika terhadap prestasi belajar matematika siswa. *Jurnal formatif*.
<https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/948>

- Saputra, Jofi. (2021). Hubungan Antara Bimbingan Orang Tua dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol 9. No 1. <https://jurnal.uns.ac.id/JPD/article/download/49018/30739>
- Silinskas, G., & Kikas, E. (2019). *Parental involvement in math homework: Links to children's performance and motivation*. *Scandinavian Journal of Educational Research*, 63(1), 17–37. <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/00313831.2017.1324901>
- Slameto, S. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Syah, Muhibbin. (2010). *Psikologi Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Syamsul, H., Novaliyosi. (2019). TIMSS INDONESIA (TRENDS IN INTERNATIONAL MATHEMATICS AND SCIENCE STUDY). Prosiding Seminar Nasional & Call for Papers 2019). <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/sncp/article/view/1096>
- Tohir, Mohammad. (2019). Hasil PISA Indonesia Tahun 2018 Turun Dibanding Tahun 2015. Di akses dari tanggal 19 Februari 2020. Tersedia Online: https://www.researchgate.net/publication/337717927_Hasil_PISA_Indonesia_Tahun_2018_Turun_Dibanding_Tahun_2015
- Weiss, H. B., Lopez, M. E. & Stark, D. R. (2011). Breaking new ground: Data systems transform family engagement in education. Harvard Family Research Project, Issue Brief. <https://archive.globalfrp.org/family-involvement/publications-resources/breaking-new-ground-data-systems-transform-family-engagement-in-education2>